

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Erick Ferdiansyah
erickferdiansyah2002@gmail.com
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine empirically whether the firm value was affected by the variables of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent commissioners board for Good Corporate Governance, also dividend policy. The objective was to gain knowledge and insight related to Good Corporate Governance and dividend policy in affecting the firm value. The research was quantitative. Furthermore, the data collection used purposive sampling. The population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX during 2018-2021). In line with that, there were 15 companies as a sample with a total observation data of 60. Moreover, the data were taken from the website idx.co.id. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions. The result showed that managerial ownership had a negative effect on the firm value. Likewise, institutional ownership had a negative effect on the firm value. Similarly, the audit committee had a negative effect on the firm value. On the other hand, independent commissioners board had a positive effect on the firm value. However, the dividend policy did not affect the firm value.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent commissioners board, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji secara empiris apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit serta dewan komisaris independen untuk *good corporate governance* dan kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca terkait *good corporate governance* dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, dimana objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sehingga total sampel sebanyak 15 perusahaan dan total data pengamatan sebanyak 60 data pengamatan. Data didapat melalui *website idx.co.id*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan bagian yang penting bagi perusahaan dikarenakan nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung menjadi acuan utama para investor dalam menanamkan modal ke perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan bisa juga mempengaruhi harga saham sehingga ketika nilai perusahaan naik maka harga saham juga secara tidak langsung akan naik juga dan karena hal itu para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan. Bagi para investor peningkatan nilai

perusahaan merupakan persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan apabila para investor sudah memiliki pandangan yang positif atau baik terhadap perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham. Kemakmuran pemegang saham atau pemilik dapat meningkat seiring dengan nilai perusahaan yang meningkat (Yosephus *et al.*, 2021). Selain itu nilai perusahaan merupakan bagian yang paling mudah dibaca bagi para investor untuk melihat bagaimana indikator pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Dan dengan nilai perusahaan yang tinggi menjadikan keinginan para investor untuk berinvestasi menjadi tinggi pula sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham akan juga tinggi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa mekanisme perhitungan diantaranya yang pertama yaitu dewan komisaris independen. Yaitu kepemilikan manajerial. Yang dalam pengertiannya dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Efendi, 2016). Besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Hanafi, 2014).

Untuk mekanisme pengukuran selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena sebagai pemilik saham mayoritas, kepemilikan institusional adalah pihak yang memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Yuniati *et al.*, 2016). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Pada mekanisme pengukuran yang ketiga, yaitu komite audit yang berperan penting untuk menjamin terbentuknya *Good Corporate Government*. Komite audit juga berperan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang baik. Selain itu juga komite audit mempunyai tugas untuk memastikan bahwa perusahaan sudah dijalankan sesuai peraturan atau tidak serta melaksanakan pengawasan secara efektif dan efisien terhadap adanya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Komite audit juga bekerja dibawah dewan komisaris.

Mekanisme pengukuran yang terakhir yaitu yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2010). Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa komisaris independen yaitu komisaris yang berasal dari luar perusahaan, komisaris independen cenderung akan bertindak lebih independen dan menunjukkan mereka sebagai wakil pemegang saham minoritas sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen.

Kebijakan dividen juga dapat mengukur besarnya atau tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dikarenakan para investor dapat melihat bagaimana manajemen perusahaan dalam pembagian dividen, jika perusahaan dapat membagikan laba lebih banyak kepada para investor maka dapat dipastikan perusahaan itu mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan secara tidak langsung dapat diartikan juga sebagai nilai pasar. Dalam berbagai persepsi dari berbagai pihak seperti pihak eksternal maupun internal jika nilai pasar

dari suatu perusahaan tersebut naik dapat diartikan bahwa nilai perusahaan tersebut akan dapat dilihat oleh para investor, yang dimana itu menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut tinggi. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal akan membaiknya kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ivansyah dan Farida, 2018).

Pada penelitian sebelumnya sering kali dapat ditemukan penelitian terkait nilai perusahaan dengan variabel-variabel yang berbeda. Dan pada penelitian yang sebelumnya juga didapatkan hasil yang bervariasi juga, diantaranya penelitian Meindarto dan Fitri (2016) menyatakan bahwa pengaruh dari variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan akan tetapi pada mekanisme komite audit dan kepemilikan masing-masing tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif dan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang kepemilikan perusahaannya dijual dalam bentuk saham. Oleh karena hal tersebut, diharapkan peneliti dapat mencari dan mengolah data yang mendukung untuk kebutuhan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain. Dalam teori keagenan selalu memisahkan kepentingan antara agent dan principal seperti kepentingan antara manajer dengan pemilik, manajer dengan bawahan, dan pemilik perusahaan dengan kreditur. Tujuan dari pemisahan kepentingan tersebut agar principal memperoleh keuntungan secara maksimal dan biaya yang efisien pada saat perusahaan dijalankan oleh agen. Pada hubungan teori keagenan secara garis besar akan menimbulkan masalah antara para pemegang kepentingan di perusahaan. Masalah yang terjadi biasanya manajer cenderung melaporkan keuntungannya secara konservatif. Untuk meminimalisir konflik antara para pemegang kepentingan maka dapat dilakukan dengan cara pemilik mengintervensi kinerja manajer atau mengevaluasi kinerja para pemegang kepentingan.

Teori Sinyal

Tindakan yang diambil manajemen untuk memberi petunjuk informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka "kuat" sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Pada dasarnya teori sinyal ini merupakan suatu informasi yang berikatan tentang laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh para investor untuk menentukan keputusan investasi. Teori sinyal juga menjadi alasan bagi perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang bersangkutan dengan adanya asimetri antar pihak yang berkepentingan yang dimana pihak perusahaan mempunyai dan mengetahui informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan aturan tentang tata kelola perusahaan yang terdiri dari aturan antara pemegang saham, pengelola, pemerintah, kreditur, karyawan, serta pemegang kepentingan yang lain yang berkaitan dengan kewajiban mereka mengelola perusahaan. *Good Corporate Governance* sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan pengambilan keputusan dengan lebih baik, mengurangi

risiko investasi, dan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Dalam penerapannya perusahaan berharap dapat memastikan pengelolaan perusahaan dan manajemen berjalan dengan lebih baik sesuai yang diharapkan.

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme GCG merupakan suatu aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik, yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme Good corporate governance diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi. Mekanisme tersebut berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham yang dipegang oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal dikatakan akan hilang jika seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, institusi swasta, bank, perusahaan asing dan perusahaan yang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting untuk mengurangi atau meminimalisir konflik antara manajer dan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional juga dapat mendorong tingkat pengawasan menjadi lebih optimal dan dapat digunakan sebagai suatu sumber kekuasaan untuk mendukung keputusan manajemen. Pada kepemilikan institusional diberikan batas minimal yang diukur dengan persentase yaitu 10% dari total saham kepemilikan. Bentuk kepemilikan institusional seperti reksadana, asuransi, dana pensiun, dan institusi keuangan lainnya.

Komite Audit

Pada peraturan Menteri negara BUMN Per-01/MBU/2011 dan Peraturan Menteri BUMN no. Per-12/MBU/2012 dibentuknya komite audit yang berisi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan organ pendukung dewan komisaris. Tugas komite audit juga turut membantu tugas dari dewan komisaris dalam pengawasan, pengecekan audit, dan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dewan komisaris dapat memberhentikan komite audit pada saat komite audit tersebut sudah tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai komite audit.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan manajemen, direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham. Anggota komisaris independent harus dapat memastikan bahwa dalam menjalankan mekanisme pengawasan harus berjalan dengan efektif dan sesuai dengan perundang-undangan dan aturan perusahaan. Dewan komisaris independent harus bisa memenuhi segala kebutuhan para *stakeholder* tidak hanya pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Kemampuan dalam mengakomodir kepentingan para *stakeholder* menjadi kemampuan yang

wajib bagi para dewan komisaris independen dengan hal itu dapat memungkinkan untuk mewakili kepentingan *stakeholder* untuk memperoleh informasi tentang perusahaan.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba atau keuntungan yang didapat perusahaan kepada para pemegang saham dengan jumlah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang tertera didalam kontrak. Kebijakan dividen merupakan salah satu cara untuk membagikan laba atau keuntungan perusahaan secara merata dan adil kepada para pemegang saham. Hal ini sudah tertera pada peraturan perundang-undangan No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Kebijakan dividen juga merupakan salah satu indikator dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan perusahaan melakukan pembayaran dividen secara teratur maka bisa dianggap sebagai tanda bahwa manajemen dan kinerja perusahaan sangat mumpuni dan optimal. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, dan laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 1993).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan daya tarik kepada investor dan sebagai gambaran atas kinerja perusahaan. Sehingga ketika nilai dari perusahaan tersebut mengalami kenaikan maka investor akan semakin percaya dan berniat untuk menambah nilai investasinya kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meninggi merupakan tujuan dan keinginan dari pemilik perusahaan sekaligus para investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Tan, 2019). Jadi semakin besar nilai perusahaan maka semakin meningkat pula kemakmuran yang akan didapat oleh pemilik perusahaan dan para investor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Secara umum kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh bagian manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja manajemen sehingga nilai dari perusahaan meningkat karena manajemen juga memiliki saham pada perusahaan. Manajer yang sekaligus berperan penting sebagai pemegang saham akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan karena itu dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaan manajer tersebut sebagai pemegang saham akan meningkat juga (Febrianto, 2020). Rustendi dan Jimmi (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak diluar atau selain manajemen yang mempunyai saham kepada perusahaan. Dengan kepemilikan institusional para pihak eksternal atau para pemegang saham juga berpengaruh positif terhadap perusahaan karena dapat memberikan pengendalian, pengawasan dan dapat mendorong kinerja manajemen lebih ketat lagi sehingga parar pihak manajemen tidak sewenang-wenang dalam pekerjaannya. Tingginya kepemilikan institusional akan memberikan pengaruh pada proses laporan keuangan, sehingga dapat memberikan reaksi positif pada calon investor dalam menilai perusahaan (Muryati dan Sadha, 2014).

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada komite audit ini membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya yaitu dalam menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik sehingga kinerja dalam menjalankan prinsip GCG lebih optimal, efektif, dan efisien. Investor menilai suatu perusahaan dengan cara membaca informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan kualitas laporan keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Susanti, 2010) Didalam *signalling theory* juga menyatakan bahwa dengan adanya komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan kearah yang positif.

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Jika ternyata investor bersedia lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan good corporate governance juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* (Meindarto dan Lukiastuti, 2016). Menurut teori keagenan dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian tingkat tinggi yang bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen puncak. Hasil penelitian Kumalasari dan Widyawati (2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen secara umum dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan karena jika perusahaan dapat membagikan dividen secara konsisten dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi. Dan adanya pembagian dividen secara terus menerus dapat pula mempengaruhi keputusan manajemen untuk menamakan sahamnya kepada perusahaan. Pada penelitian Raharja dan Surya (2012) menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2021, (2) Perusahaan yang membagikan informasi mengenai dividen tahun 2018-2021, (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian. Dari kriteria pemilihan sampel tersebut didapatkan sampel penelitian sebanyak 15 sampel dan total 60 data pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Dan data yang didapat pada penelitian ini diperoleh dari website perusahaan serta pada *website* Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Febrianto, 2020). Berikut rumus untuk pengukuran kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, institusi swasta, bank, perusahaan asing dan perusahaan yang lain. Berikut rumus yang akan digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian dari suatu perusahaan. Komite audit juga dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai peran dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.. Berikut rumus yang akan digunakan untuk mengukur komite audit:

$$\text{Komite Audite} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Berikut rumus yang akan digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu cara untuk membagikan laba atau keuntungan perusahaan secara merata dan adil kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen juga merupakan salah satu indikator dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut rumus yang akan digunakan untuk mengukur kebijakan dividen:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Tan, 2019). Berikut Rumus *Price Book Value* (PBV) yang akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diukur menggunakan angka dan akan digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur yang berlaku. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yaitu uji statistik yang digunakan untuk menguji model regresi variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Non Probability Plot dan one sample kolmogorov Smirnov*. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Apabila telah diuji lalu ditemukan terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, dengan kriteria jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*, nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain jika titik - titik dalam grafik membentuk pola yang menyebar diatas dan dibawah angka nol sumbu Y maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi atau model perhitungan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Dilakukannya regresi ini juga untuk mengetahui bagaimana arah dan pengaruh sekaligus menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independent dan dependen sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_{KM} + \beta_{KI} + \beta_{KA} + \beta_{DKi} + \beta_{KD} + E$$

Keterangan :

- NP : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Variabel bebas
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Komite Audit
- DKi : Dewan Komisaris Independen
- KD : Kebijakan Dividen
- E : Error

Uji Kalayakan Model

Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Romer, 2020). Dalam uji f ini dimaksudkan untuk menguji atau melihat apakah model regresi sudah signifikan atau tidak. Jika nilai telah di uji lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa model regresi fit atau normal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji koefisien digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai determinan yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi yaitu seberapa besar nilai nol hingga satu. Nilai R² dapat dikatakan normal jika nilai koefisien tersebut > 0,5, dikatakan sedang jika nilai $\geq 0,5$ dan dikatakan kurang jika nilai koefisien tersebut < 0,5.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang dimana uji t ini sendiri digunakan untuk menguji kebenaran dan untuk mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Untuk mengambil keputusan yang akan dihasilkan menggunakan nilai yang lebih besar dari 5% atau 0,05 atau $\alpha > 5\%$ maka hipotesis akan ditolak dan jika nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,05 atau $\alpha < 5\%$ maka hipotesis dapat di terima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Hermawan, 2020). Secara umum gambaran data dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pada nilai *mean* akan menunjukkan nilai rata-rata seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hasil perhitungan dari aplikasi program SPSS 26 pada statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	60	.0000	.0969	.0067	.0229
KI	60	.5319	1.0000	.7868	.1497
KA	60	3.0000	8.0000	4.3000	1.4415
DKI	60	.0000	1.0000	.5366	.1746
KD	60	.0000	1.8200	.3631	.3074
NP	60	.4300	6.0700	1.7710	1.4036
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan dalam penelitian didapatkan sebanyak 60 sampel. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas diketahui

bahwa: (a) Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 6,07. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,77 dan nilai standar deviasi 1,40. (b) Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,96. nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22. (c) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,53 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,07 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14. (d) Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 8,00. Nilai rata-rata komite audit sebesar 4,30, dan nilai standar deviasi sebesar 1,44. (e) Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 0,53 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17. (f) Variabel kebijakan dividen memiliki sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,82. Nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,36 dan nilai standar deviasi sebesar 0,30.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, hasil uji normal p-plot titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan nilai telah melibihi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Uji Multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya multikolinearitas. Uji Autokorelasi, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,449. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan +2. Dan pada uji Heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Persyaratan untuk dapat dilakukannya persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi - asumsi klasik, karena hasil dari pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dari program SPSS 26 pada analisis linier berganda untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.683	.379		1.802	.082
	KM	-.094	.031	-.345	-2.995	.006
	KI	-2.893	.269	-.968	-10.759	.000
	KA	-.835	.196	-.377	-4.267	.000
	DKI	1.232	.453	.304	2.721	.011
	KD	.069	.077	.083	.900	.376

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

$$NP = 0,683 - 0,094 KM - 2,893 KI - 0,835 KA + 1,232 DKi + 0,069 KD + E$$

Uji F

Dalam Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji f ini dimaksudkan untuk menguji atau melihat apakah model regresi sudah signifikan atau tidak. Jika nilai telah di uji lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa model regresi fit atau normal. Pada tabel 3 dibawah ini merupakan hasil uji F:

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.873	5	2.375	27.151	.000b
Residual	2.449	28	.087		
Total	14.322	33			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KD, DKI, KA, KI, KM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji F tabel 3 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F sebesar 27,151. Dapat disimpulkan bahwa model uji pada penelitian ini layak digunakan dan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.798	.29574	1.449

a. Predictors: (Constant), KD, DKI, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai R² memiliki nilai sebesar 0,829. R² disebut juga sebagai koefisien determinasi. Nilai koefisien sebesar 0,829 atau 82,9% menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Kebijakan Dividen mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 82,9% sedangkan sisanya 17,1% dijelaskan oleh variabel lain selain yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji t (Hipotesis)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.683	.379		1.802	.082
	KM	-.094	.031	-.345	-2.995	.006
	KI	-2.893	.269	-.968	-10.759	.000
	KA	-.835	.196	-.377	-4.267	.000
	DKI	1.232	.453	.304	2.721	.011
	KD	.069	.077	.083	.900	.376

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,094 dengan tingkat signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hasil uji t menunjukkan bahwa *coefficients* t memiliki arah yang negatif (tidak searah) dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan, hipotesis 1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,893 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan, hipotesis 2 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,835 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan, hipotesis 3 yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,232 dengan tingkat signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,069 dengan tingkat signifikan 0,376 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil uji t menunjukkan bahwa *coefficients* t memiliki arah yang positif (searah). Maka dapat disimpulkan, hipotesis 5 yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh dan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

Model regresi penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik secara keseluruhan yang artinya bahwa model regresi ini bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan terdistribusi normal. Analisis dari penelitian ini menghasilkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan, tingginya kepemilikan manajerial akan semakin meningkatkan potensi risiko ekspropriasi oleh pemegang saham mayoritas apalagi jika pemegang saham mayoritas tersebut adalah pihak manajerial maka akan lebih meningkatkan ekspropriasinya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Sukirni (2012), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan kurang optimalnya dalam pengawasan dan melakukan pengendalian yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Nyoman (2019), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari hasil pengujian yang menghasilkan nilai negatif tersebut komite audit masih kurang optimal dan maksimal dalam menjalankan tugasnya, sehingga berakibat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrastuti (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen mempunyai fungsi untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan juga mewakili urusan para pemegang saham kepada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen dapat mengoptimalkan pengawasannya terhadap manajemen perusahaan sehingga kinerja manajemen perusahaan lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari dan Dini (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu dapat disebabkan karena pihak manajemen perusahaan cenderung lebih banyak menahan laba daripada membagikan dividen hal itu dikarenakan pada saat perusahaan melakukan pembagian dividen terdapat jumlah pembagian dividen yang cenderung lebih rendah dan juga banyaknya investor jangka pendek yang tidak mengharapkan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan SPSS 26 untuk pengolahan data, maka dapat didapatkan hasil penelitian dan disimpulkan sebagai berikut: (1). Hasil pengujian statistik ditunjukkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya kepemilikan manajerial menurunkan nilai perusahaan sebaliknya semakin sedikit kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan. (2). Hasil pengujian statistik ditunjukkan jika kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dengan jumlah yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan sedangkan jika kepemilikan institusional lebih rendah maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3). Hasil pengujian statistik ditunjukkan jika komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dari komite audit dengan jumlah sedikit dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau meningkatkan nilai perusahaan, baik secara efektif maupun secara efisien sedangkan jika komite audit lebih banyak maka dapat menurunkan nilai perusahaan. (4). Hasil pengujian statistik ditunjukkan jika dewan komisaris independen positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dari dewan komisaris independen dengan jumlah tinggi akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya dewan komisaris independen dengan jumlah yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan. (5). Hasil pengujian statistik ditunjukkan jika kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah dari pembagian dividen

masih belum bisa membuktikan bahwa dengan pembagian dividen kepada pihak eksternal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat di jelaskan juga bahwa jika perusahaan lebih banyak melakukan pembagian dividen yang rendah atau menahan laba yang sering hal itu juga dapat menjadi faktor bahwa dividen tidak mempengaruhi hal tersebut.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan dapat menambahkan populasi dan sampel penelitian yang lebih banyak lagi sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Serta dapat diharapkan untuk dapat menambahkan variabel penelitian yang lebih sehingga agar tidak terbatas hanya pada 5 variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hasil yang didapat lebih meluas, maksimal serta lebih akurat terkait pengolahan data yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. S., dan N. Abundanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8 (10). doi:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>.Ubud.
- Efendi, M. A. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Febrianto, N. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Jakarta, Jawa Barat, Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Febrianto, N. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Diambil kembali dari <http://repository.stei.ac.id/1902/>
- Hanafii. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hermawan, F. T. 2020. Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Motor Honda (Studi Kasus Pada Konsumen Motor Honda Di Komplek Graha Indah Bekasi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Husnan, S. 1993. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. BPF. Yogyakarta.
- Indrastuti, D. K. 2021. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(1): 117-126.Jakarta.
- Ivansyah, Y. C., dan F. Idayati. 2018, September. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(9). Surabaya.
- KNKG, K. N. 2010. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Indonesia. KNKG. Jakarta.
- Kumalasari, A., dan D. Widyawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6). Surabaya.
- Meidawati, K., dan T. Mildawati. 2016, Februari. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2). Surabaya.
- Meindarto, A., dan F. Lukiastuti. 2016, Desember. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Telaah Bisnis*, 17(2): 157. doi:<http://dx.doi.org/10.35917/tb.v17i2.53>. Semarang.
- Muryati, N. T., dan S. I. Sadha. 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 (2).Ubud.
- Raharja, F., dan Surya. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2): 1-10. Semarang.
- Romer, E. 2020. Pengaruh Harga Transfer dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Katolik Musi Charitas. Palembang.

- Rustendi, T., dan F. Jimmi. 2008. Pengaruh Hutang dan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 3(1): 411-422. Tasikmalaya.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 7-9. doi:<https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>. Semarang.
- Susanti, A. N. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Simposium Nasional Keuangan 1*. Surakarta.
- Tan, A. P. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. 11. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diambil kembali dari <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/7394>.
- Yosephus, A., Mustikowati, R. I., dan S. Haryanto. 2021, Oktober. Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa (JRMM)*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i2.5262>. Malang.
- Yuniati, M., K. Raharjo., dan A. Oemar. 2016, Maret. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2). Semarang.